

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Wadah dan Kemasan Di BEI Tahun 2020-2022

Hilmi Dharajaty¹, Dedy Syahyuni²

^{1,2}Universitas Bina Sarana Informatika/Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ARTICLE INFO

Article history:

Received Sep 25, 2024
Revised Oct 11, 2024
Accepted Oct 22, 2024

Keywords:

Liquidity Ratio,
Activity Ratio
Financial Performance

ABSTRACT

The success of the company is a reflection of the company's successful financial performance. A financial performance can be seen from the evaluation of the company's financial statements. The purpose of this paper is to determine the effect of the liquidity ratio and the amount of activity ratio on financial performance in container and packaging companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022. The type of research used is statistical quantitative method. Determination of the sample in this paper uses purposive sampling method and a total of ten container and packaging companies are obtained as samples. The technique of data collection uses documentation and online research methods. In analyzing the data the author runs the classical assumption test and multiple linear regression using the help of SPSS 25 software. There are two independent variables used in this paper, namely the liquidity ratio (X1) and the activity ratio (X2), then the dependent variable is financial performance (Y). From the partial test results, it shows that there is no significant effect of the liquidity ratio on financial performance, while for the activity ratio there is a significant effect on the company's financial performance. For the t test, the liquidity ratio and activity ratio are stated to have a joint effect on the financial performance of container and packaging companies.

This is an open access article under theCC BY-NClicense.



Corresponding Author:

Dedy Syahyuni,
Universitas Bina Sarana Informatika/Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Email: dedysyahyuni@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia ekonomi di era globalisasi ini mengharuskan perusahaan untuk bisa melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Perusahaan tentunya didirikan dengan maksud untuk dapat memperoleh keuntungan secara maksimal. Perusahaan yang dapat memperoleh laba atau keuntungan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Berbeda dengan kinerja perusahaan yang menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan, pencapaian perusahaan dijelaskan oleh kesuksesan kinerja keuangannya. Analisis rasio keuangan adalah salah satu dari banyak cara yang biasa dipakai untuk mengevaluasi kinerja suatu organisasi. Secara sederhana, kegiatan yang dilakukan dengan membandingkan angka-angka dalam rekening keuangan, dapat menilai rasio keuangan. Selain itu, analisa ini juga membantu perusahaan untuk mempertimbangkan langkah selanjutnya yang akan diambil perusahaan.

Pentingnya analisis rasio salah satunya yaitu rasio likuiditas yaitu untuk membayar utang jangka pendeknya dan memberikan gambaran tentang tingkat likuiditas perusahaan. Ada dua rasio yang paling umum dipergunakan, yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio sangat lancar (*quick*

ratio). Rasio likuiditas juga dapat berguna untuk menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dari aktivitas perusahaan. Aset yang cukup memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi secara maksimal.

Makin tingginya nilai likuiditas perusahaan tidak juga berarti kinerja perusahaan semakin baik. Aset yang berlebihan ini dapat berarti perusahaan tidak dapat memanfaatkan asetnya dengan baik. Perusahaan terlihat tidak produktif dan tidak dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan. Dapat dilihat bahwa perusahaan yang ideal adalah perusahaan yang dapat menyimpan aset yang cukup daripada terlalu banyak.

Rasio aktivitas adalah analisis rasio yang dipakai dalam untuk melihat seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menggunakan sumber daya mereka. Pendapatan dan kinerja keuangan perusahaan terkait erat dengan rasio aktivitas. Lalu rasio aktivitas adalah alat yang berguna untuk menilai seberapa baik sebuah perusahaan dalam menggunakan sumber daya dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio aktivitas perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat laba perusahaan. Analisis rasio aktivitas penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran tentang kinerja operasional perusahaan. Bisnis yang mampu menghasilkan keuntungan dalam operasi sehari-hari mereka berkinerja baik. Perusahaan dapat menemukan peluang untuk meningkatkan efektivitas operasional, menurunkan biaya produksi, dan memaksimalkan penggunaan sumber dayanya.

Salah satu contoh sektor perusahaan di BEI yang sangat berpengaruh yaitu sektor *basic material*. Sektor *basic material* menjual produk yang nantinya akan menjadi bahan baku produksi perusahaan-perusahaan industri lainnya. Dapat dikatakan perusahaan dalam sektor ini secara signifikan mempengaruhi aktivitas perusahaan manufaktur lain.

Salah satu sub industri dalam sektor *basic material* yang tengah berkembang yaitu perusahaan wadah dan kemasan. Sudah banyak pelaku usaha yang sadar bahwa konsumen menilai *packaging* sebagai salah satu daya tarik dari produk. Disini terlihat bahwa perusahaan dalam industri ini merupakan salah satu perusahaan yang memiliki kompetensi untuk berkembang lebih besar lagi.

2. METODE PENELITIAN

Pada tulisan ini ini menggunakan metode penelitian kuantitatif statistik. Penelitian kuantitatif pada umumnya memuat angka, dimulai dengan pengumpulan data, melakukan interpretasi serta menyajikan temuan (Hardani et al., 2020). Berbeda dengan penelitian kualitatif yang memfokuskan pada pengukuran dan hubungan timbal balik antara variabel, penelitian kuantitatif berfokus pada analisis sebab-akibat dari hubungan antara variabel (Sugiyono, 2013).

Data kuantitatif yang dipakai yaitu laporan keuangan dari perusahaan wadah dan kemasan yang diambil dari tahun 2020-2022. Teknik dalam pengambilan sampel metode yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*, teknik sampling dengan penentuan atau Batasan, ukuran peneliti atau penulis sendiri yang menetapkan standar atau kualifikasi sampel yang diinginkan dan didasari desain penelitian yang dimiliki atau dari penelitian terdahulu (Saparuddin et al., 2022). Terdapat tiga kriteria yang ditetapkan penulis dalam pengambilan sampel yaitu perusahaan wadah dan kemasan yang terdaftar di BEI, memiliki laporan keuangan yang lengkap untuk tahun 2020-2022 dan perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama 2020-2022.

Kinerja Keuangan

Menurut (Hutabarat, 2020), kinerja keuangan perusahaan adalah "Analisis yang dilakukan untuk memahami bagaimana perusahaan menjalankan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar". Adapun contohnya yaitu memastikan dalam pembuatan laporan keuangan telah mematuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan terdapat 5 (lima) tahapan yang harus dilalui perusahaan (Krisniawati et al., 2019), yaitu:

- 1) Melakukan tinjauan kembali terhadap laporan keuangan
- 2) Melakukan perhitungan, salah satu caranya perhitungan rasio keuangan.
- 3) Membandingkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan metode analisis perbandingan, *cross-section approach* atau *time series analysis*.

- 4) Melakukan interpretasi terhadap permasalahan yang ditemukan.
- 5) Mencari dan memberikan solusi

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2018) “Rasio yang menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam membayar utang (liabilitas) lancarnya pada saat jatuh tempo”. Perusahaan yang *likuid* adalah perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya atau saat jatuh tempo mempunyai dana yang cukup untuk membayar.

Tujuan dan manfaat yang didapat dari analisis rasio likuiditas diuraikan di bawah ini (Kasmir, 2018), yaitu:

- 1) Dapat memperlihatkan kesanggupan perusahaan memenuhi utang kewajiban finansial yang segera jatuh tempo, seperti pembayaran utang dalam waktu singkat.
- 2) Rasio likuiditas membantu dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar komitmen atau utang jangka pendek menggunakan aset lancar seperti kas dan piutang.
- 3) Membantu dalam membandingkan inventaris bisnis dengan alat yang dimilikinya untuk mengendalikannya, seperti modal kerja dan manajemen inventaris yang efektif.
- 4) Rasio likuiditas dapat memberikan informasi tentang sejauh mana perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar utangnya.
- 5) Rasio likuiditas dapat digunakan sebagai panduan dalam perencanaan keuangan perusahaan termasuk pengelolaan utang dan kas.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas juga dapat dipahami sebagai “rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan atau kemampuan penjualan, penagihan piutang perusahaan, dan pemanfaatan aktivitya” (Sofyan, 2019). Hasil pengukuran rasio aktivitas memperlihatkan kondisi perusahaan, seperti mampu atau tidaknya perusahaan untuk bisa mencapai target yang sudah ditentukan pada periode tertentu. P

Tujuan dari rasio rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2018), yaitu:

- 1) Menghitung lamanya penagihan piutang selama satu periode atau.
- 2) Mengukur jumlah hari rata-rata piutang tidak tertagih.
- 3) Menentukan jumlah hari rata-rata persediaan disimpan di gudang.
- 4) Menghitung berapa kali perputaran dana yang dimasukkan ke dalam aktiva tetap dalam satu periode.
- 5) Membandingkan penggunaan semua aktiva dengan penjualan perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menganalisis pengaruh dari rasio likuiditas serta rasio aktivitas atas kinerja keuangan perusahaan wadah dan kemasan, perlu diketahui terlebih dahulu nilai-nilai dari masing-masing variabel tersebut. Berikut ini adalah hasil perhitungan yang diperoleh dari perhitungan *current ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset* sepuluh perusahaan wadah dan kemasan.

Tabel 1. *Current Ratio*

No	Perusahaan (Kode emiten)	Current Ratio (kali)			Rata - rata
		2020	2021	2022	
1	PT Alkindo Naratama Tbk. (ALDO)	1,77	1,83	1,41	1,67
2	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP)	1,31	1,19	15,49	6
3	PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW)	0,81	0,83	0,66	0,77
4	PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)	10,48	7,25	13,87	10,53
	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.				

5	(IPOL)	1,3	1,4	1,45	1,39
6	PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID)	3,81	3,78	4,32	3,97
7	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk. (SMKL)	1,02	1,09	1,05	1,05
8	PT Suparma Tbk (SPMA)	1,73	2,23	3,66	2,54
9	PT Tunas Alfin Tbk (TALF)	1,86	1,96	1,68	1,83
10	PT Trias Sentosa Tbk (TRST)	1,15	1,17	1,01	1,11
Rata-rata		2,52	2,27	4,46	3,09

Sumber : Data olahan

Tabel 2. Total Asset Turnover

No	Perusahaan (Kode emiten)	Total Asset Turnover (kali)			Rata - rata
		2020	2021	2022	
1	PT Alkindo Naratama Tbk. (ALDO)	1,16	1,2	0,89	1,08
2	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP)	0,61	0,64	0,66	0,64
3	PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW)	0,69	0,9	0,91	0,83
4	PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)	1,11	1,2	1,25	1,19
5	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk. (IPOL)	0,71	0,8	0,99	0,83
6	PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID)	1,6	1,59	1,65	1,61
7	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk. (SMKL)	1,02	1,11	1,1	1,08
8	PT Suparma Tbk (SPMA)	0,93	1,02	0,97	0,97
9	PT Tunas Alfin Tbk (TALF)	0,69	0,67	0,73	0,7
10	PT Trias Sentosa Tbk (TRST)	0,71	0,79	0,66	0,72
Rata-rata		0,92	0,99	0,98	0,97

Sumber : Data olahan

Tabel 3. Return On Asset

No	Perusahaan (Kode emiten)	Return On Asset (%)			Rata - rata
		2020	2021	2022	
1	PT Alkindo Naratama Tbk. (ALDO)	6,85	8,32	4,19	6,47
2	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP)	2,24	0,72	0,93	1,3
3	PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW)	3,07	4,62	1,01	2,9
4	PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)	9,13	12,85	11,85	11,27
5	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk. (IPOL)	3,04	3,18	1,62	2,61
6	PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID)	15,43	14,73	11,67	13,93
7	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk. (SMKL)	2,42	5,56	3,81	3,93
8	PT Suparma Tbk (SPMA)	7,02	10,72	10,38	9,37
9	PT Tunas Alfin Tbk (TALF)	1,25	1,43	2,47	1,73
10	PT Trias Sentosa Tbk (TRST)	1,74	4,34	2,88	2,97
Rata-rata		5,22	6,642	5,084	5,65

Sumber : Data olahan

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi teratur atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Data yang memiliki distribusi normal dianggap reliabel. Hasil uji normalitas yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.22733646
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.093
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Diolah

Dari hasil uji didapatkan hasil seperti ada table 4 dan terlihat bahwa hasil adalah 0,200 dan ini berarti data berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji asumsi yang dipakai untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan linear diantara variabel bebas. Adanya hubungan yang linear antar sesama variabel bebas kedepannya akan dilanda kesulitan dalam memisahkan pengaruh dari masing-masing variabel bebasnya. Singkatnya, data yang baik yaitu data yang tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas.

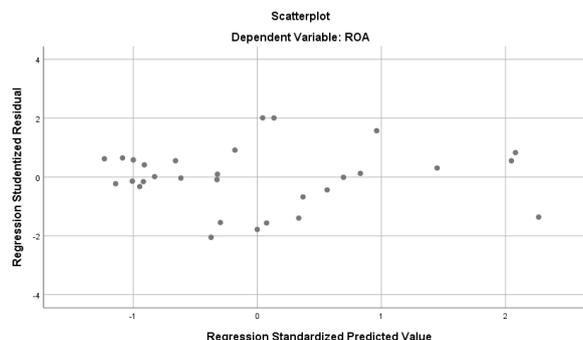
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-7.002	1.479			-4.735	.000		
CR	.191	.116	.161		1.639	.113	.948	1.055
TATO	12.495	1.507	.816		8.289	.000	.948	1.055

a. Dependent Variable: ROA

Nilai VIF yang diperoleh sebesar 1,055 berdasarkan uji multikolinearitas di atas, dimana nilai VIF lebih kecil dari 10,00 memperlihatkan tidak terjadi hubungan yang linear atau multikolinearitas diantara kedua variabel bebas tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Pada tulisan ini, pengujian statistik yang dipakai dalam melihat ada atau tidaknya kesamaan varians residual yaitu menggunakan uji *scatterplot* SPSS. Dalam memutuskan ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi terdapat tolak ukur pengambilan keputusan uji *scatter plot*, yaitu sebaran titik yang terdapat di gambar di bawah ini memiliki pola penyebar yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Singkatnya, hasil yang baik adalah hasil yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil ujinya



Sumber : Data Diolah

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari hasil uji *scatter plot* di atas, terlihat bahwa tidak ditemukannya pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan ada tidaknya hubungan antara data observasi. Uji yang paling umum digunakan dalam menilai autokorelasi data adalah *Durbin-Watson*. Namun, pada tulisan ini pengujian autokorelasi yang akan digunakan adalah pengujian *rent test*. Singkatnya, hasil yang baik adalah hasil yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi.

Runs Test

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Test Value ^a	.00413
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	14
Z	-.557
Asymp. Sig. (2-tailed)	.577

a. Median

Dilihat dari temuan tabel uji autokorelasi di atas, terlihat bahwa nilai uji signifikan sebesar 0.577, atau lebih besar dari 0,05. Hal ini memperlihatkan tidak ada gejala autokorelasi pada model regresi ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji yang dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas CR dan TATO diuji terhadap ROA, maka menghasilkan data berikut ini.

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.002	1.479		
	CR	.191	.116	.161	1.639
	TATO	12.495	1.507	.816	8.289

a. Dependent Variable: ROA

Gambar Regresi Linear Berganda

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \\ &= -7,002 + 0,191 X_1 + 12,495 X_2 \end{aligned}$$

Persamaan dari regresi linear berganda di atas bisa diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) bernilai negatif yaitu sebesar -7,002. Koefisien konstanta yang bernilai negatif dapat diasumsikan bahwa ketiadaan ada variabel CR dan TATO akan menghasilkan penurunan terhadap ROA atau kinerja keuangan.
- 2) *Current ratio* (B1) dengan nilai sebesar 0,191. Ini berarti *return on asset* perusahaan akan naik 0,191 jika *current ratio* naik satu. Hal ini memperlihatkan bahwa *Current Ratio* memberi pengaruh yang positif atau menguntungkan terhadap *return on assets*.
- 3) *Total asset turnover* sebesar (B2) dengan nilai sebesar 12,495. Ini berarti *return on asset* perusahaan akan naik 12,495 jika *total asset turnover* naik satu. Hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* memberikan pengaruh yang positif atas *return on asset*, atau menguntungkan terhadap *return on asset*.

Uji Parsial (T)

Uji T dilakukan untuk melihat nilai signifikansi individual variabel independen terhadap variabel dependen. Pada hal ini yaitu pengaruh variabel bebas CR dan TATO terhadap ROA. Berikut adalah hasil dari uji t.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.002	1.479		-4.735	.000
	CR	.191	.116	.161	1.639	.113
	TATO	12.495	1.507	.816	8.289	.000

a. Dependent Variable: ROA

Gambar 4 Hasil Uji T

Hasil uji t yang terlihat pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dilihat dari gambar di atas, menunjukkan H1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh rasio likuiditas (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) perusahaan wadah dan kemasan. Hal ini dikarenakan rasio likuiditas nilai t hitung *current ratio* sebesar 1,639 < t tabel sebesar 2,05183. Dapat dilihat juga dari nilai signifikansi CR dimana 0,113 > 0,05.
2. Dari gambar di atas, terlihat nilai t hitung adalah 8,289 > t tabel 2,05183 dan besar nilai signifikansi TATO 0,000 > 0,05. Maka disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya terdapat pengaruh dari rasio aktivitas (X2) atas kinerja keuangan (Y) perusahaan wadah dan kemasan.

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu Rasio Likuiditas (CR) dan Rasio Aktivitas (TATO) terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan (ROA). Berikut ini adalah hasil uji f.

Gambar 5 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	435.908	2	217.954	40.903	.000 ^b
	Residual	143.870	27	5.329		
	Total	579.777	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR

Nilai f hitung sebesar 40,903 > f tabel sebesar 3,34 dari nilai signifikansinya < 0,05 menunjukkan kinerja keuangan dipengaruhi oleh rasio likuiditas dan rasio aktivitas secara bersamaan. Hal ini dapat diartikan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara bersama-sama.

Uji Koefisien Determinasi

Dalam tulisan ini pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel Rasio Likuiditas (CR) dan variabel Rasio Aktivitas (TATO) sebagai variabel bebas terhadap Kinerja Keuangan (ROA) sebagai variabel terikat. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.752	.733	2.30836

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

Gambar Koefisien Determinasi

Hasil dari tabel menunjukkan nilai R Square sebesar 0,752. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio aktivitas keduanya memiliki pengaruh simultan atas kinerja keuangan sebesar 75,2%, lalu sisanya yaitu 24,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diperhitungkan oleh penulis.

4. KESIMPULAN

Ditemukan t hitung sebesar 1,639 < t tabel sebesar 2,0518 untuk rasio likuiditas (*current ratio*). Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan wadah dan kemasan yang terdaftar di BEI tidak dipengaruhi oleh rasio likuiditas. Perusahaan belum efektif dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo melalui aktiva lancarnya. Diketahui bahwa rasio aktivitas (*total asset turnover*) yang diuji

terhadap kinerja keuangan (*return on assets*) dengan t hitung $8,289 > t$ tabel $2,05183$. Hal ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan wadah dan kemasan di BEI. Dapat diambil kesimpulan perusahaan wadah dan kemasan sudah mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan penjualan. Rasio likuiditas dan rasio aktivitas secara bersama-sama memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan wadah dan kemasan yang terdaftar di BEI. Rasio likuiditas dan rasio aktivitas diuji secara bersamaan terhadap kinerja keuangan, menghasilkan nilai F hitung sebesar $40,903 > f$ tabel $3,34$. Hal ini berarti perusahaan telah berhasil memenuhi kewajibannya dan memanfaatkan asetnya dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Cetakan I, Issue March). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.); Cetakan Pe). Banten: Penerbit Desanta Muliavisitama.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 11). Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Krisniawati, Zulkarnain, M., & Putra, M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3(1), 23–34.
- Saparuddin, Suhud, U., Hamidah, Ulupui, I. G. K. A., Purwohedi, U., & Zulaihati, S. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Alviana (ed.); Cetakan I). Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sihombing, P. (2019). *Corporate Financial Management* (A. Supriyanto (ed.); Cetakan 1). Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, 17(2), 115–121.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta